



Kebiasaan Baru Proses Pembelajaran Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 3 Pasca Pandemi Covid-19 di UPT SMP Negeri 5 Takalar

New Habits of the Learning Process through the Kampus Mengajar Program Batch 3 after the Covid-19 Pandemic at UPT SMP Negeri 5 Takalar

Novian Candra Kurniawan^{1*}, Jeranah²

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No.5, Sumbersari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur 65145

²STKIP YPUP Makassar, Jl. Andi Tonro No.17, Pa'baeng-Baeng, Kec. Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90223

*e-mail korespondensi: noviancandrakurniawan@gmail.com

Pengiriman: 26/Juli/2022; Diterima: 24/Desember/2022; Publikasi: 31/Desember/2022

DOI: <https://doi.org/10.31629/anugerah.v4i2.4750>

Abstrak

Program Kampus Mengajar merupakan implementasi dari Merdeka Mengajar Kampus Merdeka. Program ini dapat diikuti oleh seluruh mahasiswa di Indonesia di bawah naungan Kemdikbud RI. Melalui program ini mahasiswa dapat mengembangkan kreativitas serta kepemimpinan dengan terjun langsung ke sekolah penempatan masing-masing. Program Kampus Mengajar UPT SMP Negeri 5 Takalar memiliki tujuan untuk membuat pembelajaran yang efektif, pembuatan *tracing study*, dan membuat absensi perpustakaan. Metode pelaksanaan pada pengabdian meliputi persiapan; pelaksanaan dan evaluasi dan analisis hasil. Selama 4 bulan berlangsungnya Program Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menyelesaikan program dengan respons positif dari pihak sekolah yang didapatkan melalui evaluasi pada akhir program.

Kata kunci: mahasiswa; kampus mengajar; pembelajaran tatap muka

Abstract

The Kampus Mengajar Program is the implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka Program which can be followed by all Indonesian undergraduate students under The Ministry of Education, Culture, Research, and Technology of Indonesia. Through this program, undergraduate students can develop creativity and leadership by getting involved directly into the placement schools. The Kampus Mengajar Program of UPT SMP Negeri 5 Takalar aims to give the students and the entire school a different environment after 2 years of online learning. Methods of Community Service include preparation; conducting activities, evaluation; and analysis of results. During the 4 months following the program, the students completed teaching activities, assisted administration of schools, assisted in technological adaptation. Positive results are obtained by students and school residents because it can provide a different learning atmosphere than usual.

Keywords: students; kampus mengajar; face-to-face learning

Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada seluruh jenjang diminta untuk beradaptasi dengan pandemi covid-19. Proses jalannya Pendidikan juga berbeda dari biasanya. Pada awalnya membiasakan untuk berhadapan langsung dengan siswa dan guru namun harus berubah dengan sistem daring melalui media jaringan yang tersedia. Pada tahun 2020 wabah covid-19 masih melanda di Indonesia sehingga seluruh aspek Pendidikan harus berjalan secara daring guna mengurangi kluster covid-19 (Siahaan, 2020; Syahrani, 2022). Namun semakin berjalannya waktu, kasus positif pasien covid-19 di Indonesia semakin menurun dan beberapa kebijakan mulai dilonggarkan. Pemerintah mulai mengizinkan kepada setiap instansi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas (PTM) dengan menyesuaikan kondisi kenaikan covid-19 di daerah masing masing (Auliya, 2021; Sudarsana, 2020). Permasalahan beragam yang dihadapi guru dalam menyusun media pembelajaran, terutama pada masa pandemi Covid-19 (Sarkity, 2021).

Menurut Anugrah (2021) program kampus mengajar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa untuk berkolaborasi dalam berbagai bidang keilmuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Kampus mengajar merupakan salah satu program dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk memberikan ruang kepada mahasiswa untuk belajar dan berdampak kepada sekolah yang berada di daerah 3T (Terdepan, Terpencil, dan Tertinggal) ataupun memiliki akreditasi yang rendah bahkan belum terakreditasi. Ini merupakan salah satu implementasi program Merdeka Belajar Kampus Merdeka yang diusung oleh Nadiem Makarim.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) yang dilakukan oleh siswa pada tahun ajaran sebelumnya memberikan dampak negatif kepada siswa. Siswa menjadi individualis dan kurang siap untuk menerima materi yang diberikan oleh guru secara langsung. Afni (2021) mengatakan dampak negatif dari pembelajaran daring adalah kurang serius peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, pemberian tugas dari guru terkadang dianggap beban oleh peserta didik serta kurangnya koneksi jaringan pada daerah tertentu (Kurniawan, 2022; Wardhani, 2020). Guru dituntut untuk membuat sebuah pembelajaran menjadi menyenangkan dan menarik minat siswa untuk belajar dan menerima materi yang diberikan. Selain itu, Sukitman (2020) mengatakan bahwa guru harus dapat beradaptasi dengan pembelajaran digital agar dapat memfasilitasi kegiatan belajar mengajar peserta didik. Pembelajaran yang efektif belum sepenuhnya dilaksanakan oleh pendidik (Mubarok, 2021; Prihatin, 2021; Siki, 2019). Hal ini sama seperti yang ada di SMP 5 Takalar, pendidik belum sepenuhnya melaksanakan pengajaran dengan efektif. Salah satunya ialah dengan mengadaptasi teknologi untuk media pembelajaran.

Program ini dapat dikatakan sebagai pengabdian kepada masyarakat pada bidang pendidikan. Menurut Kementerian Pendidikan Tinggi, Kebudayaan (2021), pengabdian kepada masyarakat implementasi terhadap penggunaan teknologi tepat guna atau bahan ajar yang relevan dengan masalah yang dihadapi masyarakat. Sebelumnya pada tahun 2020 dan 2021 terdapat program yaitu Kampus mengajar Angkatan Perintis, 1, dan 2. Mahasiswa pada Angkatan sebelumnya ditugaskan pada domisili yang mereka pilih dan tidak ada yang keluar pulau. Sekarang Program ini sudah memasuki Angkatan ke3 dan mahasiswa ditugaskan di luar pulau dan tidak pada domisili masing masing. Tujuannya, agar mahasiswa dapat lebih belajar serta berdampak pada kebudayaan baru yang mereka jalani di penugasan masing masing. Program kampus mengajar sendiri memiliki tujuan bukan sekadar memberikan pengalaman berbeda di dalam kelas. Tetapi juga memberikan dampak terhadap teknologi tepat guna dalam bentuk bantuan adaptasi teknologi. Selain itu, memberikan bantuan administrasi juga tujuan dari program kampus mengajar.

Rosita (2021) menjelaskan bahwa program kampus mengajar memberikan repon positif terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di sekolah. Pelaksanaan program kampus mengajar memberikan pengalaman kepada mahasiswa untuk mengasah jiwa kepemimpinan serta karakter dan pengalaman belajar. Anwar (2021) mengatakan bahwa melalui program ini, mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk memberikan perubahan kepada sekolah tujuan dalam pembelajaran, administrasi dan adaptasi teknologi.

Metode

Kegiatan Kampus Mengajar ini dilakukan secara langsung di SMP 5 Takalar Sulawesi Selatan. Sasaran dari kegiatan Kampus mengajar bukan hanya peserta didik, tetap juga guru SMP 5 Takalar. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Kampus Mengajar ini ialah tindakan langsung di lapangan dengan harapan memberikan perubahan terhadap aktivitas belajar mengajar siswa di SMP 5 Takalar.

Kegiatan ini diikuti oleh 2 mahasiswa dan 1 dosen pendamping. Program ini dilaksanakan untuk memberikan kesan belajar yang baru setelah 2 tahun menjalani pembelajaran daring. Selanjutnya, mahasiswa juga melakukan kegiatan adaptasi teknologi tepat guna dalam pembelajaran ataupun administrasi sekolah.

Pada akhir kegiatan Kampus Mengajar dilakukan evaluasi dengan menggunakan *google form* yang diberikan kepada siswa serta guru. Evaluasi digunakan untuk menganalisis kepuasan terhadap program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kampus Mengajar. Kegiatan ini dilaksanakan dengan 3 tahapan pengabdian pada tabel di bawah ini;

Tabel 1.

Tahapan Pelaksanaan

Tahap	Kegiatan
Tahap 1 (Persiapan)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembekalan, dilakukan oleh panitia kepada mahasiswa dan dosen pendamping lapangan untuk memberikan modal kepada mahasiswa dan DPL Mengenai Program Kampus Mengajar serta harapan yang diinginkan dalam program ini. 2. Mengurus surat tugas, dilakukan pada saat masa setelah pembekalan yang dihadiri oleh DPL dan beberapa mahasiswa Program Kampus Mengajar dengan mengajukan surat tugas kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Takalar 3. Penerjurnan, mahasiswa diberangkatkan dari daerah asal mereka menuju penempatan sekolah masing masing dengan menggunakan akomodasi yang telah disediakan panitia. 4. Observasi, dilakukan ketika mahasiswa telah tiba di sekolah penempatan mahasiswa untuk merancangn program yang akan dilaksanakan pada pengabdian yang akan dilakukan.
Tahap 2 (Pelaksanaan & Evaluasi)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membantu mengajar, membantu guru mata pelajaran untuk mengajar di dalam kelas sesuai dengna RPP yang ada dan cara pengajaran yang berbeda serta menarik perhatian siswa; bermain quizizz dengan siswa. 2. Bantuan administasi, membantu mempersiapkan ujian sekolah: pelaksanaan penilaian akhir tahun siswa; mempersiapkan buku tahunan siswa 3. Adaptasi teknologi, membantu dalam penerapan teknologi terbarukan; memasang router; presensi digital perpustakaan
Tahap 3 (Analisis Hasil)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa menyebarkan link <i>google form</i> kepada warga sekolah untuk menganalisis hasil program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan program Kampus Mengajar di UPT SMP Negeri 5 Takalar berjalan dari tanggal 24 Maret hingga 28 Juni 2022. Kegiatan ini diikuti oleh 2 orang mahasiswa dan 1 Dosen Pendamping Lapangan. Pada kegiatan penerimaan mahasiswa di sekolah tanggal 24 Maret, Kepala Sekolah memberikan sambutan dengan respons yang positif dengan datangnya mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 3. Penerimaan mahasiswa

dihadiri oleh Kepala Sekolah beserta dewan guru UPT SMP Negeri 5 Takalar, DPL dan Kabid GTK Kabupaten Takalar.



Gambar 1 Kegiatan penerimaan mahasiswa

Harapan dari kepala sekolah, program kerja yang akan berjalan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Selain itu, kepala sekolah juga berharap mahasiswa dapat memberikan suasana belajar yang berbeda dan inovasi dalam pembelajaran. Adapun program kerja yang terlaksana yaitu;

Membantu Mengajar

Mahasiswa membantu mengajar IPS di kelas dengan membawakan materi sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru matapelajaran sebelumnya. Dalam mengajar, terlebih dahulu memberikan materi yang ada di dalam buku sebagai stimulus awal siswa agar dapat menerima materi dengan baik. Setelahnya, siswa akan menerima materi dengan mengajukan pertanyaan kepada guru.

Kegiatan belajar mengajar dilakukan selama 3 kali dalam 1 minggu yang terdiri atas kelas 7A dan 8B. Pembelajaran bukan hanya sekadar memberikan materi dengan metode ceramah. Tetapi juga menggunakan metode yang dapat menarik minat peserta didik untuk belajar. Selain itu, di sela-sela pembelajaran juga terdapat kegiatan *ice breaking* agar pembelajaran tidak terkesan membosankan. *Ice breaking* dapat memberikan perasaan senang bagi siswa (Hasibuan, 2014; Indrawati, 2022; Muslimin, 2019). Hal ini dilakukan agar siswa tidak tegang pada saat pembelajaran sehingga dapat menerima materi dengan baik. Kemudian pada akhir sesi pembelajaran, siswa diminta untuk berdiri kemudian menyanyikan lagu wajib nasional yang juga menjadi bagian dari implementasi Pendidikan karakter. Dalam lagu wajib nasional terdapat unsur sejarah sehingga dapat menjadi salah satu cara penguatan nilai dan karakter nasionalisme pada siswa (Ratih, 2020; Sugara, 2018).



Gambar 2. Membantu pelaksanaan pembelajaran

Pada kegiatan pembelajaran memberikan dampak yang signifikan. Siswa merasakan suasana belajar yang berbeda daripada biasanya. Mereka antusias untuk mengikuti pelajaran yang saya ikuti walaupun beberapa siswa ada yang kurang partisipasi untuk masuk ke dalam kelas. Perbedaan belajar yang mereka rasakan adalah ketika saya meminta siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional pada akhir pembelajaran dan mengajak siswa untuk membersihkan ruangan kelas. Selain itu, hadirnya mahasiswa di tengah-tengah mereka juga memberikan semangat kepada siswa untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi.

Tabel 2

Hasil Angket Siswa

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Setuju	86%
Setuju	8%
Tidak Setuju	3%
Sangat Tidak Setuju	3%

Berdasarkan keterangan pada tabel 2, sebanyak 86% siswa sangat setuju dengan pembelajaran menggunakan *quizizz*. Di sini siswa merasa antusias ketika diberikan soal melalui *quizizz*. Siswa akan antusias untuk belajar dan mengikuti pembelajaran ketika diberikan hal baru salah satunya *quizizz* (Amany, 2020; Sitorus, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ini efektif untuk siswa.

Bantuan Administasi

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, untuk saat ini pihak UPT SMP 5 Negeri Takalar belum memiliki buku alumni. Buku alumni digunakan untuk memperoleh data mengenai *softskills* yang dimiliki oleh lulusan UPT SMP 5 Negeri Takalar. Pelaksanaanya menggunakan Google Form yang

terdiri dari beberapa pertanyaan yang mendukung dan nantinya disebar kepada alumni dan hasilnya diberikan dan diolah oleh pihak sekolah.



Gambar 3. Form penelusuran alumni

Form penelusuran alumni belum disebar oleh pihak sekolah karena menunggu tahun ajaran baru yang akan berlangsung. Namun, beberapa guru memberikan respons positif terhadap penelusuran data alumni ini. Anggapan mereka ialah mempermudah untuk melacak hasil lulusan siswa UPT SMP Negeri 5 Takalar.

Adaptasi teknologi

Pada kegiatan ini, mahasiswa memberikan fasilitas untuk perpustakaan yang di mana saat ini absensi yang digunakan masih manual dan berantakan. Yang dilakukan mahasiswa adalah membuat absensi digital menggunakan *Google Form* dan QR Code yang nantinya dapat diisi oleh siswa. Untuk melihat hasilnya, petugas perpustakaan dapat melihat pada halaman *administrator Google Form*. Petugas dapat melihat secara *realtime* data pada *Google Form*.



Gambar 4. Prototype presensi digital

Presensi yang ada saat ini masih manual dan berantakan. Dengan adanya presensi digital ini dapat memberikan perubahan di perpustakaan menjadi lebih rapih dan mudah dilihat oleh petugas perpustakaan. Badii'ah (2022) mengatakan bahwa digitalisasi pada perpustakaan memudahkan petugas dalam melihat dan memperbarui buku ataupun bacaan di perpustakaan secara *realtime*. Selain itu, beberapa sekolah yang meniru presensi digital ini untuk diterapkan di sekolah mereka.

Kepuasan terhadap program

Program Kampus Mengajar yang jalankan oleh mahasiswa selama 4 bulan membawakan perubahan bagi seluruh warga sekolah. Bagi guru, program ini sangat baik untuk perubahan yang lebih di sekolah mereka dari segala aspek.

Tabel 3

Kepuasan terhadap Program

Kriteria	Persentase (%)
Sangat Puas	92%
Puas	7%
Tidak Puas	1%
Sangat Tidak Puas	1%

Berdasarkan data di atas 92% guru sangat puas dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa program Kampus Mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh kegiatan program Kampus Mengajar berjalan dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga memberikan dampak kepada mahasiswa melalui program adaptasi teknologi dan bantuan administrasi. Sejalan seperti yang dikatakan oleh (Rosita, 2021) bahwa program kampus mengajar sangat memberikan dampak positif terhadap sekolah.

Simpulan

Seluruh program Kampus Mengajar yang dilaksanakan mahasiswa berjalan sesuai dengan tujuan yang buat oleh mahasiswa. Pihak sekolah memberikan respons positif terhadap pencapaian program Kampus Mengajar di SMP 5 Takalar. Hal ini menunjukan bahwa Kampus Mengajar memberikan manfaat bagi siswa dan guru dalam meningkatkan kualitas sekolah.

Saran

Mahasiswa Program Kampus Mengajar mempersiapkan dan memperhatikan secara saksama materi pembelajaran yang diberikan agar pada saat penerjunan tidak terjadi kebingungan. Selain itu, mahasiswa juga mempersiapkan program kerja bersama tim maupun individu. Diskusi bersama kelompok juga dibutuhkan agar pelaksanaan program dapat berjalan sesuai dengan rencana.

Ucapan Terima kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang terkait dalam program Kampus Mengajar karena telah memberikan dukungan kepada mahasiswa untuk melaksanakan program ini dengan baik. Dalam pelaksanaan Kegiatan “Kampus Mengajar Angkatan 3” penulis mengalami banyak sekali hambatan yang di mana penulis harus bertahan hidup pada kebudayaan yang baru dan banyaknya kearifan lokal yang belum pernah dirasakan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Afni, k. (2021). Dampak pembelajaran daring bagi mahasiswa di masa pandemi covid-19. *Serunai : jurnal ilmiah ilmu pendidikan*, 6(2), 80–85. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i2.337>
- Amany, a. (2020). Quizizz sebagai media evaluasi pembelajaran daring pelajaran matematika. *Buletin pengembangan perangkat pembelajaran*, 2(2), 1–11.
- Anugrah, t. M. F. (2021). Implementasi pelaksanaan program kampus mengajar angkatan 1 terdampak pandemi covid-19 (studi kasus sds abc jakarta utara). *Akselerasi: jurnal ilmiah nasional*, 3(3), 38–47.
- Anwar, r. N. (2021). Pelaksanaan kampus mengajar angkatan 1 program merdeka belajar kampus merdeka di sekolah dasar. *Jurnal pendidikan dan kewirausahaan*, 9(1), 210–219. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v9i1.221>
- Auliya, vilda ghasya, d., salimi, a., rio pranata, dan, kunci, k., jarak jauh, p., & tinggi sekolah dasar, k. (2021). Analisis keterlaksanaan pembelajaran jarak jauh mata pelajaran matematika di kelas tinggi sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal numeracy*, 8(1).
- Badiiah, a. (2022). *Analisis inovasi pelayanan perpustakaan pada masa pandemi covid-19 di madrasah aliyah negeri 2 kota jambi* [repository]. Universitas jambi.
- Hasibuan, m. (2014). Makna dan urgensi pendidikan karakter. *Fitrah: Jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v8i1.339>
- Indrawati, d. (2022). *Pelaksanaan ice breaker manipulasi angka dalam meningkatkan atensi belajar pada pembelajaran matematika siswa kelas vi sd yamastho surabaya*.
- Kurniawan, n. C., ardiansyah, j., lafaiza sukmaning haresa, m., & ranna ayu puspitasari, w. (2022). Edukasi bagi orang tua dalam membimbing anak saat pembelajaran daring. *Jurnal praksis dan dedikasi (jpbs)*, 5(1), 8–13. <https://doi.org/10.17977/um022v5i1p8-13>
- Mubarok, h. (2021). Implementasi manajemen kelas pada sekolah dasar dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik di masa pandemi covid-19. *Jurnal studi inovasi*, 1(3). <https://doi.org/10.52000/jsi.v1i3.52>
- Muslimin, m., amran, m., & hasdiana, h. (2019). Pengaruh ice breaking terhadap minat belajar siswa. *Indonesian journal of learning education and counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.31960/ijolec.v2i1.300>
- Prihatin, y., & sari, r. H. (2021). Problematika pembelajaran bahasa indonesia di era pandemi covid-19. *Jurnal pendidikan tambusai*, 5(2). <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i2.1606>
- Ratih, k., srijono, d., laksono, g. Y., dewi, a. K., jusup, b., fitriyani, f., hasanah, a. U., farida, k., pramesti, m. E., styaningsih, n. P., darojati, s. M., & mirwanti, w. (2020). Penguatan nilai dan karakter nasionalisme melalui lagu wajib nasional di mi muhammadiyah tanjungsari, boyolali. *Buletin kkn pendidikan*, 2(2), 75–78. <https://doi.org/10.23917/bkndik.v2i2.10793>
- Rosita, d. A., & damayanti, r. (2021). Pelaksanaan program kampus mengajar perintis pada sekolah dasar terdampak pandemi covid-19. *Prima magistra: jurnal ilmiah kependidikan*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.37478/jpm.v2i1.852>
- Sarkity, d. (2021). Pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan open broadcaster software (obs) studio untuk guru sman 1 bintang timur. *Jurnal anugerah*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.31629/anugerah.v3i1.2944>
- Siahaan, m. (2020). Dampak pandemi covid-19 terhadap dunia pendidikan. *Jurnal kajian ilmiah*, 1(1). <https://doi.org/10.31599/jki.v1i1.265>
- Siki, f. (2019). Problematik strategi pembelajaran bahasa indonesia. *Jubindo: jurnal ilmu pendidikan bahasa dan sastra indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.32938/jbi.v4i2.213>
- Sitorus, d. S., & santoso, t. N. B. (2022). Pemanfaatan quizizz sebagai media pembelajaran berbasis game pada. *Scholaria: jurnal pendidikan dan kebudayaan*, 12(2), 81–88.
- Sudarsana. Ik., et. Al. (2020). Covid-19: perspektif pendidikan. In *covid-19: perspektif pendidikan* (issue 07).
- Sugara, h., & suharno, s. (2018). Strategi penguatan karakter bangsa melalui pembelajaran ppkn menghadapi masyarakat ekonomi asean. *Harmoni sosial: jurnal pendidikan ips*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.16559>
- Sukitman, trizid, a. (2020). Peran guru pada masa pandemi covid-19. *Prosiding diskusi daring tematik nasional, september*, 91–95. <https://www.kompasiana.com/dewiqraf/5e81872102c9f046bd5b0732/peran-guru-ditengah-pandemi-covid->
- Syahrani, s. (2022). Model kelas anwaha manajemen pembelajaran tatap muka masa covid 19. *Al-madrasah: jurnal pendidikan madrasah ibtdaiyah*, 6(2), 113. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.832>
- Wardhani, t. Z. Y., & krisnani, h. (2020). Optimalisasi peran pengawasan orang tua dalam pelaksanaan sekolah online di masa pandemi covid-19. *Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat*, 7(1). <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28256>